

UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PLURALISME SISWA SMK N 2 PANYABUNGAN

Ulung Napitu¹, Edi Dardi², Lidya Tondang³, Ade Mey Lisca Nasution³

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjan Universitas Simalungun,
Sumatera Utara,

¹ ulungnapitu2018@gmail.com, ² edidardi@gmail.com,

³ lidya.tondang72@gmail.com, ⁴ adenasution946@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yaitu; 1). Peran kepala sekolah dalam implementasi nilai pendidikan multikultural di sekolah, 2). Peran guru dalam mengimplementasikan nilai pendidikan multikultural di sekolah, 3). Pentingnya pendidikan multikultural bagi peserta didik di SMK N 2 Panyabungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ferivikasi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi nilai pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler disekolah dapat dilakukan dengan penguatan materi tentang keberagaman yaitu tentang beragam suku, budaya, agama dan adat istiadat. Sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia dan pendalaman mengenai Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila

Kata Kunci: Nilai-Nilai Multikultural, Sikap Pluralisme

Abstract: This study aims to describe, namely; 1). The role of the principal in implementing the value of multicultural education in schools, 2). The role of teachers in implementing the value of multicultural education in schools, 3). The importance of multicultural education for students at SMK N 2 Panyabungan. The research method used is descriptive qualitative method with data sources obtained from school principals, teachers and students. The data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation to triangulation. The results of this study are the implementation of multicultural education values can be done through intracurricular activities at school can be done by strengthening material about diversity, namely about various ethnic groups, cultures, religions and customs. Meanwhile, extracurricular activities can be carried out with cultural camp activities, carnivals of traditional clothing for each region in Indonesia and deepening of Bhineka Tunggal Ika and Pancasila.

Keywords: Multicultural Values, Pluralism Attitude

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat Indonesia penuh dengan keberagaman baik keberagaman

budaya, suku, bangsa, agama dan kepercayaan. Indonesia merupakan negara yang majemuk (Baldah, 2016). Berbagai

* Edi Dardi (edidardi@gmail.com)

persoalan di masyarakat terkait dengan isu perbedaan, seperti perbedaan antar kelompok, kekerasan antar kelompok, tawuran antar pelajar, *bullying* pada anak sekolah dengan sesama temannya, menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan dalam keberagaman yang telah dibangun oleh para pendiri bangsa (Susilawati, 2020).

Problematika ini memunculkan adanya diskriminasi di antara sesama. Persoalan ini tidak bisa dibiarkan terjadi secara terus menerus, apalagi dikalangan anak sekolah Menengah yang masih membutuhkan penguatan mental dan karakternya. Oleh karena pendidikan merupakan media yang sangat tepat untuk mengenalkan nilai-nilai multikultural (Zamathoriq, 2021). Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik perlu mendapatkan perhatian serius. Langkah strategisnya, yakni melalui pendidikan multikultural di sekolah. Pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya, dan etnis di dalam membentuk budaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara (UU No 20 Tahun 2003).

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (equality), saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial (Ibrahim, 2013). Pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme sesuai Perang Dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran interkulturalisme ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, diskriminasi rasial, dan lain-lain, juga karena meningkatnya pluralitas di negara-negara Barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap pedulian dan memahami (*difference*) atau *politics*

of recognition politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas.

Disadari atau tidak siswa sekolah Menengah Kejuruan saat ini telah memasuki zona budaya maya bahkan menjadi aktor sekaligus korban dalam wilayah geografi mental tersebut. Tidak lagi menjadi hal baru dan mengherankan bahwa anak-anak Menengah Kejuruan khususnya di desa sangiang mempunyai akun pribadi seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan *telegram* sehingga kapan saja dapat meng-*update* statusnya, merekam gambar, berita, dan memposting ke wilayah publik. Siswa sekolah Menengah Kejuruan sudah mampu mendeskripsikan dirinya dengan bebas dengan siapa pun, merasa ok, hebat, terkenal dan berlomba mengumpulkan teman sebanyak-banyaknya di media sosial. Wilayah sosial siswa tidak lagi dibatasi tembok rumah dan halaman sekolah tetapi diukur oleh kemampuan dan waktu mereka berkegiatan menjajkau siapapun dan apapun dengan teknologi informasi (Susilawati & Khaira, 2021).

Penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural telah dilakukan oleh Sipuan dkk (2022) menunjukkan kesetaraan pendidikan selalu relatif dan pada proses menuju tingkat yang lebih tinggi baik secara kuantitas dan kualitas tergantung pada sejarah dan sosial tertentu; pemerataan pendidikan adalah cita-cita yang sulit dijangkau karena varietas masing-masing siswa, dalam hal latar belakang bahasa dan budaya, tingkat kognitif, kemamouan, dan gaya belajar, dan keterbatasan pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme guru.

Sementara penelitian Nur Angraini, dkk (2022) menunjukkan melalui sekolah, guru dapat menanamkan hakikat dan praktik pluralisme bagi peserta didik, guru perlu bertindak secara kreatif dalam menjembatani pluralitas menuju budaya yang plural dan damai, sebagai ujung tombak pendidikan multikultural, guru harus mempunyai pemahaman yang memadai tentang multikulturalisme dan pendidikan multikultural.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan pendidikan multikulturalisme harus diterapkan dalam proses pembelajaran melalui proses pembiasaan, pembelajaran multikultural dilakukan dengan pembentukan pola

pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan sehingga muncul kesadaran nasional keIndonesiaan. Karakter keindonesiaan tersebut meliputi: kesadaran kebanggaan sebagai bangsa, kemandirian dan keberanian sebagai bangsa, kesadaran kehormatan sebagai bangsa, kesadaran melawan penjajahan, kesadaran berkorban demi bangsa, keasadaran nasionalisme bangsa lain, dan kesadaran kedaerahan menuju kebangsaan. Terwujudnya karakter keindonesiaan tersebut menjadi landasan kuat sebagai ciri khas manusia Indonesia yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah. Terkait hal yang diteliti, hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada hasil, dan hasil penelitian tidak mengikat 1. serta dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan penelitian dan diinterpretasikan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif berdasarkan fakta di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Panyabungan, dengan sumber data penelitian yaitu informan (Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik). Peneliti berperan sebagai *human instrument* (peneliti melakukan penelitiannya sendiri). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2017). Analisis data bersifat kualitatif, dengan menggunakan model Milles & Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data dan kesimpulan atau Verifikasi (Miles & Huberman, 2013). Dan adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah: triangulasi data, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan multikultural dalam kehidupan di SMK N 2 Panyabungan dilakukan secara terpadu dengan melalui kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilakukan

dengan sangat beragam, dan disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung sesuai dengan dunia nyata. Kegiatan intrakurikuler disekolah dapat dilakukan dengan penguatan materi tentang keberagaman yaitu tentang beragam suku, budaya, agama dan adat istiadat. Sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia dan pendalaman mengenai bhineka tunggal ika dan pancasil. Dalam proses implementasi pendidikan multikultural tersebut juga tidak terlepas dari peran penting dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Karena itu proses implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dijelaskan secara rinci berdasarkan peran kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Multikultural

Dalam mengimplementasikan nilai pendidikan multikultural di sekolah yaitu pertama saya kuatkan kompetensi guru senior dan junior agar benar-benar profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru sehingga dalam mengajarkan siswa tepat sasaran. Lebih lanjut dia katakan, dan saya melakukan supervisi pembelajaran dengan sasaran RPP dan proses pembelajaran serta mengaktifkan guru dalam kelompok kerja guru (KKG) dengan menyusun jadwal KKG, saya pun memotivasi para guru yang masih belum linier agar segera melanjutkan studinya misalnya dari S1 PPKn ke S2 PPKn hal ini saya lakukan untuk meningkatkan kapasitas guru di sekolah yang saya pimpin yang nantinya akan dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural pada peserta didik, tutupnya” (W.KS.29.10.2020).

Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah yaitu: (1) menugaskan guru senior membina guru junior untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi profesional; (2) membina guru dengan melaksanakan supervisi pembelajaran dengan sasaran Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran di kelas; (3)

mengaktifkan guru dalam kelompok kerja guru (KKG) dengan cara menyusun jadwal kegiatan KKG dan memantaunya setiap minggu sekali dan paling sedikit sebulan sekali dengan membahas tentang permasalahan pembelajaran

2. Peran Guru dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Multikultural

Guru merupakan ujung tombak dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah. Dalam usaha menentukan keberhasilan pemahaman lintas budaya peserta didik, cara mengajar, kepribadian guru, materi pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam mendukung pengembangan situasi dan kondisi yang kondusif di sekolah berdasarkan pada kehidupan multikultural bagi warga sekolah khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya (Guru. 30.10.2020).

Kegiatan pembelajaran pendidikan multikultural ini menuntut guru dituntut untuk mau dan mampu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif harus menerapkan di antaranya: adanya saling ketergantungan, adanya interaksi tatap muka yang membangun, pertanggung jawaban secara individu, ketrampilan sosial dan efektivitas proses pembelajaran dalam kelompok. Sekolah yang mengelola pendidikan berdasarkan multikultural senantiasa menghormati, menghargai perbedaan yang ada pada warga sekolah dengan latar belakang nilai agama, suku, ras, bahasa, etnis dan golongan yang ada di sekolah, baik terhadap peserta didik, guru, karyawan, staf kependidikan maupun komite sekolah dan semua komponen yang berkepentingan dengan sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru SMK N 2 Panyabungan Pada intinya peran saya sebagai guru dalam implementasi nilai pendidikan multikultural di sekolah yaitu: dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intra misalnya saya selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya menjaga keberagaman dan saya lakukan itu melalui penguatan materi keberagaman di kelas, pada diskusi siswa saya tetap utamakan komunikasi 2 arah yang humanis seperti layaknya seorang orang tua. Selanjutnya peran yang

saya lakukan adalah sebagai fasilitator yang berusaha memahami keunikan tiap individu di kelas dan selanjutnya pada kegiatan ekstrakurikuler yang saya lakukan adalah kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia serta pendalaman nilai tentang bhineka tunggal ika dan Pancasila” (W.G.30.10.2020). Guru memperhatikan anak secara personal dan menjalin hubungan yang humanis bukan otoriter. Melalui komunikasi 2 arah, terjalin relasi seperti layaknya teman. Guru selalu mengutamakan komunikasi, diskusi dan kesepakatan kepada anak-anak. Komunikasi dan kesepakatan dilakukan kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus. Melalui diskusi, perbedaan diolah menjadi hal yang wajar. Setiap diskusi menghasilkan kesepakatan bersama. Melalui kesepakatan bersama guru menerapkan nilai-nilai universal kemanusiaan. Kemudian, peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di kelas yaitu guru berperan sebagai fasilitator, guru berperan memahami keunikan individu dan guru berperan membangun hubungan yang humanis kepada setiap anak, orangtua dan masyarakat. Peran tersebut, sejalan dengan konsep pendidikan multikultural yang dibangun oleh SMK N 2 Panyabungan : Menerapkan keadilan sosial melalui memberi kesempatan setiap anak untuk mengalami proses belajar. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan belajar di SMK N 2 Panyabungan. Menerapkan kemanusiaan melalui memberikan ruang kepercayaan kepada anak, dialog, kesepakatan dan tidak menjauhkan anak dari lingkungannya. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler guru melakukan kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia serta pendalaman nilai tentang bhineka tunggal ika dan Pancasila, ini dilakukan untuk mendorong kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga keberagaman.

3. Pentingnya Pendidikan Multikultural Bagi Peserta Didik

Penanaman nilai-nilai melalui sistem pendidikan saat ini telah mengalami penurunan, di samping materi tentang budi pekerti yang berorientasi pada unsur

homogenisasi tidak menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu, peran pendidikan multikultural perlu diterapkan melalui pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, karena melalui penerapan pendidikan multikultural dapat membantu siswa mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya dan nilai yang berbeda (Praptini, 2017). Penanaman nilai-nilai melalui sistem pendidikan saat ini telah mengalami penurunan, di samping materi tentang budi pekerti yang berorientasi pada unsur homogenisasi tidak menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu, peran pendidikan multikultural perlu diterapkan melalui pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, karena melalui penerapan pendidikan multikultural dapat membantu siswa mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya dan nilai yang berbeda (Praptini, 2017) meninggalkan akar budayanya, dan pendidikan multikultural sangat relevan digunakan untuk demokrasi yang ada seperti sekarang ini. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas bahwa memang penting pendidikan multikultural dilaksanakan disekolah menengah kejurusan agar peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan cara menghargai sebagai wujud nyata mencintai bangsa Indonesia yang majemuk ini. Selain dari pada itu para peserta didik sejak dini memahami perbedaan-perbedaan keragaman itu sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang patut di syukuri sehingga dalam implementasi nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik Menengah Kejurusan baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Seperti yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan multikultural dalam UU Sisdiknas ialah: menambahkan sikap simpati, respek, apresiasi dan empati terhadap penganut agama dan kultur yang berbeda. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Gorski dalam Budianta, (2003:13) pendidikan multikultural bertujuan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai potensi maksimal sebagai pelajar dan sebagai pribadi yang aktif dan memiliki kepekaan sosial tinggi di tingkat lokal,

nasional dan global serta mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil, makmur dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama dan budaya. Dengan semangat membangun kekuatan diseluruh sektor sehingga tercapai kemakmuran bersama, memiliki harga diri yang tinggi dan dihargai bangsa lain..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kehidupan di SMK N 2 Panyabungan. Dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang sangat beragam, disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung sesuai dengan dunia nyata. Kegiatan intrakurikuler disekolah dapat dilakukan dengan penguatan materi tentang keberagaman yaitu tentang beragam suku, budaya, agama dan adat istiadat Sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia dan pendalaman mengenai bhineka tunggal ika dan Pancasila. Dalam proses implementasi pendidikan multikultural tersebut juga tidak terlepas dari peran penting dari kepala sekolah, guru. Oleh karena itu peran penting pendidikan multikultural dilaksanakan disekolah Menengah Kejurusan agar peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan cara menghargai keberagaman tersebut sebagai wujud nyata mencintai bangsa Indonesia yang majemuk ini. Selain dari pada itu para peserta didik sejak dini diajarkan memahami perbedaan-perbedaan keragaman itu sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang patut di syukuri sehingga dalam implementasi nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik sekolah Menengah Kejurusan baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Baldah, Wardatul. Sumarna, Cecep dan

- Yuniarto, Bambang. 2016. Pengaruh Penanaman Nilai-nilai multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTS Negeri Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksotis*, 1 (1).
- Budianta, M. (2003). "Multikulturalisme dan pendidikan multikultural: Gambaran Umum". *Tsaqafah* Vol 1, No. 2 P: 8-16.
- Ibrahim, Rastam., (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *ADDIN. Media Dialetika Ilmu Islam*.
Doi: <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>.
- Nur Angraini, Syifa. Dkk., (2022). Strategi Pendidikan Multikulturalisme dalam Merespon Paham Radikalisme. *Jurnal Jendela Pendidikan* . Volume 02 No 01. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>
- Sipuan dkk., (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Volume 08 (2).
Doi: prefix 10.37905.
- Susilawati, Evi., (2020). Efek Pemberian Penyuluhan Pencegahan Perundungan Secara Daring Terhadap Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*. Volume 1. No.2.
Doi: 10.36709/japend.
- Susilawati, Evi. & Khaira Imamul., (2021). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dalam Merancang Rencana Pembelajaran Berbasis TPACK Sebagai Integrasi Pembelajaran Di Era Spociety 5.0. *Proceeding*. Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2021 "Respons Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen.
- Zamathoriq, Defan., (2021). Implementasi Pendidikan Multilateral Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.7(4).
Doi:10.36312/jime.v7i4.2396